

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Peneliti Terdahulu

Review yang telah dilakukan terhadap penelitian terdahulu berhubungan dengan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

Lestari dan Latrini (2018), E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.1.Juli (2018) dengan judul “Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada *Audit Delay* (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *fee audit*, ukuran perusahaan klien, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor pada *audit delay*. Jumlah sampel sebanyak 63 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Barjono dan Hakim (2018), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan kualitas auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sample sebanyak 17 perusahaan dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 yaitu selama 5

tahun penelitian, sehingga diperoleh deskriptif dan analisis regresi logistik data panel, lalu kemudian dilakukan dengan menggunakan *software Eviews*. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis di sertakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Apriyana (2017), JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 2 / TAHUN 2017 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kausal menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pratama (2017), dengan judul “Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013.” Penelitian ini menggunakan sekunder data dalam bentuk laporan keuangan audit dan laporan tahunan dari situs web PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu ukuran KAP, profitabilitas, audit komite, ukuran perusahaan, dan leverage. Variabel terikat dari penelitian ini adalah audit menunda. Metode

analisis yang digunakan untuk menguji variabel bebas pada terikat variabel adalah regresi ganda. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP yang diukur oleh dummy berpengaruh terhadap *audit delay* secara signifikan. Variabel lain seperti variabel profitabilitas yang mana diukur dengan ROA, variabel komite audit yang diukur oleh KOMAU, ukuran perusahaan variabel yang diukur oleh LnTA, dan variabel leverage yang diukur dengan DTAR. Hasil ini berarti variabel profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*, tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Lestari, Zulfa dan Hartono (2018), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang mengalami *audit delay* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan perhitungan statistik dengan menerapkan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows 16. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 204 perusahaan yang mengalami *audit delay*. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana seluruh populasi dikurangi dengan kriteria penelitian dan menghasilkan sampel yaitu sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, solvabilitas, tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas dan opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Dibia and Qnwuchekwa (2013), dengan judul “*An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in TVARihe Nigeria Stock Exchange*”. Sebagai konsiliator informasi penting, laporan audit selalu fokus perusahaan audit, perusahaan, regulator dan investor dan perusahaan laporan lag langsung menentukan kegunaan pengambilan keputusan. Kita memeriksa lag laporan audit perusahaan yang dikutip perusahaan Nigeria pertukaran untuk periode 2008-2011.

Investigasi itu dilakukan pada sample dikumpulkan dari 60 perusahaan diseluruh industri (kontruksi,pabrik bir,minyak dan gas, perawatan kesehatan, kemasan, asuransi, penerbitan, produk makanan, mobil, hotel dan pariwisata,*real estate*, hipotek,ICT, Agro-Allied, bahan bangunan,konglomerat, kurir dan bangunan). Hasilnya menunjukkan bahwa usia perusahaan dan total aset memiliki dampak yang signifikan terhadap *lag* laporan audit di Nigeria. Namun, itu hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan saklar perusahaan tidak signifikan hubungan dengan *lag* laporan audit di perusahaan Nigeria. Kita merekomendasikan bahwa area penelitian lebih lanjut pada *lag* laporan audit seharusnya meningkatkan ukuran sample dan juga jumlah tahun dibawah penyelidikan. Pembuat kebijakan juga harus melihat kelambatan laporan audit perusahaan yang dikutip perusahaan di Nigeria dan merumuskan kebijakan untuk ditegakkan pemenuhan. Ini akan membantu meningkatkan kepercayaan investor dan juga membimbing mereka dalam mengambil keputusan kualitas tepat waktu baik untuk berinvestasi atau deinvestor.

Vuko and Cular (2014) di kroasia, dengan judul “*finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis*”. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menyelidiki determinan penundaan audit. Audit penundaan diukur sebagai lamanya waktu (yaitu jumlah hari kalender) dari skala akhir tahun ke tanggal laporan audit. Penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* karena secara langsung mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitiannya adalah dilakukan pada sampel perusahaan terdaftar Kroasia, yang mencakup periode empat tahun (dari 2008 hingga 2011). Kami menggunakan analisis regresi OLS gabungan, memodelkan penundaan audit sebagai sebuah fungsi dari variabel penjelas berikut: jenis rm audit, opini audit, *profitability*, *leverage*, persediaan dan piutang ke total aset, nilai absolut dari total akrual, perusahaan ukuran dan keberadaan komite audit. Hasil kami menunjukkan bahwa keberadaan komite audit, *profitability* dan *leverage* secara statistik penentu signifikan *audit delay* di Kroasia.

Hasan (2016) di Palestina, dengan judul “*Determinant Audit Report Lag*”. Tujuan dari makalah ini adalah menggunakan teori agensi untuk mengidentifikasi

faktor penentu Audit Report Lag di antara perusahaan-perusahaan Palestina yang terdaftar di Bursa Efek Palestina atau dengan istilah (PSE). diuji menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan tahunan 2011 untuk semua 46 perusahaan yang terdaftar di PSE. Temuan Hasil analisis menunjukkan bahwa penundaan pelaporan audit dipengaruhi oleh ukuran dewan, ukuran perusahaan, status perusahaan audit, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit, dan dispersi kepemilikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari dibuatnya laporan keuangan ialah untuk kepentingan umum yang merupakan penyajian informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:5).

Menurut Hery (2016:5), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari kinerja perusahaan.

Laporan keuangan terdiri atas :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau Neraca merupakan laporan yang sistematis dihasilkan pada suatu periode akuntansi menunjukkan tentang aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan dalam entitas tersebut.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan suatu bagian dari laporan keuangan yang sistematis pengurangan total pendapatan dengan beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif yang lainnya. Laporan laba rugi ini pada dasarnya berisi sebuah informasi mengenai hasil kinerja

manajemen atau hasil kegiatan operasional di dalam perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban untuk dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

3. Laporan Ekuitas Pemilik (*Owner's Equity Statement*)

Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan keuangan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti ; aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan untuk satu periode tertentu. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas serta saldo kas yang dimiliki perusahaan selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to The Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan dari catatan ini adalah untuk memberikan informasi atau penjelasan yang lengkap tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 12 (2015) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai tentang posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara faktual, akurat, obyektif dan informatif.

2.2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standar Akutansi Keuangan (2015:5-7), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan ialah :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan ialah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Ini bermaksud, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun, informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh para pengguna tersebut.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan

antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.2 Auditing

2.2.2.1 Definisi Auditing

Pengertian *Auditing* menurut Hery (2016:10) adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian *Auditing* menurut Arens, *et al*, (2015:2) merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2.2.2.2 Jenis-jenis Audit

Menurut Arens,*et al*, dalam buku *Audit & Jasa Assurance* (2015:12-15), terdapat tiga jenis dalam audit yang terdiri dari :

a) *Audit Operasional (Operational Audit)*

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya. Pada akhirnya audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi perusahaan.

b) *Audit Ketaatan (Compliance Audit)*

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan

oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap peraturan yang ada dan prosedur yang digariskan.

c) **Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan yang material atau salah saji yang lainnya. Berdasarkan kumpulan-kumpulan bukti auditor tersebut menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

2.2.2.3 Standar Auditing

Standar *auditing* merupakan sebuah pedoman dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya dalam audit sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya (Hery, 2016:28). Persyaratan laporan dan bukti Standar *Auditing* yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Standar umum

- a. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang telah mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan audit dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan.
- c. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan tersebut dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Audit harus direncanakan dengan sebaik-baiknya secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Auditor harus memperoleh bukti kompeten yang cukup tepat dengan harus melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dengan periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan tetapi alasannya harus dinyatakan dalam laporan auditor tersebut. Jika tidak dapat menyatakan suatu pendapat secara keseluruhan, maka auditor harus memberikan alasan-alasan yang didasari dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai tentang sifat pekerjaan audit yang dilakukan jika ada serta tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh seorang auditor dalam laporan auditor.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan yang dilihat berdasarkan total aset perusahaan, ekuitas, nilai perusahaan dan lain sebagainya, perusahaan yang memiliki aset yang besar, sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian internal yang baik, maka perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan mempunyai beberapa sumber informasi serta memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan kegiatan audit suatu laporan keuangan perusahaan.

2.2.3.1 Macam-macam Ukuran Perusahaan

Menurut Ketua BAPEPAM dan LK No Kep.11/PM/1997 adalah :

1. Ukuran Perusahaan Kecil dan Menengah adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari Rp 100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah).
2. Ukuran Perusahaan Besar adalah badan hukum yang memiliki total aktiva Rp 100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah).

2.2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik (Rachmawati dalam Kurniawan 2014).

KAP *Big Four* secara umum dikenal sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi serta memiliki reputasi yang tinggi terhadap lingkungan bisnis serta akan menjaga independensinya untuk mempertahankan cita mereka. Sebaliknya, mereka juga akan menjaga independensinya sehingga dapat mempertahankan klien.

KAP *Big Four* merupakan empat perusahaan akuntansi internasional yang terbesar dan perusahaan dibidang jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit dan konsultasi untuk perusahaan perdagangan serta swasta.

Kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan The *Big Four* di Indonesia, yaitu :

- a. *Price Waterhouse Coopers*, yaitu bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisan & Rekan.
- b. *KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja
- c. *KAP Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja
- d. *KAP Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.

2.2.4.1 Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik

Arens, *et al*, (2015:12) menyatakan bahwa ada empat kategori ukuran yang menggambarkan Kantor Akuntan Publik :

1. Kantor Akuntan Publik Internasional (*International Firm*)
Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut Kantor Akuntan Publik Internasional “Empat Besar”. Empat KAP ini adalah *Deloitte & Touche Thoumatsu. Ernest & Young, Price Waterhouse Coopers* dan *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*. Keempat KAP ini mempunyai cabang diseluruh Amerika dan seluruh dunia.
2. Kantor Akuntan Publik Nasional (*National Firm*)
Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional karena memiliki cabang disebagian besar kota utama. Ketiga KAP tersebut ialah *McGladrey & Pullen, Grant Thornton* dan *BDO Seidman*. Setiap kantor nasional berkerjasama dengan beberapa kantor di negara lainnya karena memiliki kemampuan taraf internasional.
3. Kantor Akuntan Publik Lokal Besar dan Regional (*Regional and Large Local Firm*)

Kantor regional dan kantor lokal yang besar bersaing untuk mendapatkan klien dengan KAP lainnya, termasuk KAP Empat Besar dan kelas nasional. Banyak kantor regional dan lokal yang besar bekerjasama dengan asosiasi KAP guna sebagai sumber daya untuk beberapa hal seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan.

4. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil (*Small Local Firm*)

Lebih dari 95% dari total kantor akuntan publik di Amerika Serikat hanya memiliki kurang dari 25% profesional dalam sebuah kantor. KAP ini melakukan audit dan jasa yang terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

2.2.5 Opini Auditor

Opini audit menurut kamus Standar Akuntansi adalah laporan yang diberikan oleh seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar pelaporan dan temuan-temuannya. Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan. Dalam hal pemberian opini, keempat Standar Pelaporan Akuntansi Perusahaan IAI (2001) memamparkan :

“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor”

Secara lebih rinci, berbagai tipe pendapat auditor dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia (IAI, 2009). Kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum ini dipaparkan lebih lanjut oleh Mulyadi (2013) jika memenuhi kondisi berikut :

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*Unqualified opinion with Explanatory Language*)

IAI (2009) memuat penjelasan, bahwa keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditannya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menemui kondisi-kondisi berikut, ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit (Mulyadi, 2013):

- a. Lingkup audit dibatasi oleh Klien
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar jangkuan kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten. Dengan demikian pendapat wajar dengan pengecualian ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara

wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan (IAI, 2009).

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

IAI (2001) menyebutkan, pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak melaksanakan audit yang memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia berada dalam kondisi yang tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.2.6 Audit Delay (*Audit Report Lag*)

Indriyani (2012) *Audit Delay* adalah “*Audit Delay* sering disebut *Audit Delay* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkan laporan audit. *Audit delay* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.”

Nurhayani (2011) *Audit Delay* adalah “Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor, kondisi ini yang sering disebut dengan *audit delay*.”

Perbedaan waktu yang sering dikatakan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit BEI. Ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.” Didalam proses

audit terdapat *subsequent even* yaitu proses penelaah transaksi-transaksi setelah tanggal neraca untuk mengevaluasi jumlah yang material dan peristiwa-peristiwa yang penting atau luar biasa sampai dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan audit, apabila terdapat peristiwa kemudian yang memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan maka auditor wajib mengusulkan adjustment terhadap laporan keuangan klien, jika peristiwa kemudian tidak mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan maka memerlukan catatan kaki di dalam laporan keuangan klien, hal tersebutlah yang menyebabkan adanya *audit report lag* lebih sama. Semakin panjang suatu *audit delay*, maka akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan *Audit Report Lag* merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setelah diaudit oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketepatan dengan tanggal batas akhir mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan OJK.

Keterlambatan (*lag*) dibagi menjadi tiga bagian:

1. *Audit report lag*, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. *Preliminary lag*, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
3. *Total lag*, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hubungan antar variabel dari penelitian ini adalah :

H 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H 2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H 3 : Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *Audit Delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat pelaporan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Hasil penelitian oleh Apriyani (2014) dan Zebriyanti (2016) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dimana ukuran perusahaan yang besar akan memiliki *audit delay* yang pendek. Sejalan dengan penelitian dari Pourali et al. (2013), Indriani (2014), dan Cahyanti (2016) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten tersebut, peneliti bermaksud membuktikan kembali hasil penelitian.

2.4.2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya KAP besar lebih cepat dibandingkan KAP kecil karena KAP besar memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik, serta sistem yang digunakan juga lebih canggih. Hasil penelitian oleh Zebriyanti (2016), Apriyanti (2014), Pratama (2014), dan Pramudianti (2013)

mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit delay*.

2.4.3 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *Unqualified Opinion* diperkirakan mengalami *Audit Delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang nerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2009 dalam Kurniawan 2014). Sedangkan perusahaan yang menerima opini *Unqualified Opinion* biasanya *audit delay* semakin singkat karena tidak perlu negoisasi dengan Klien dan auditor senior. Menurut hasil penelitian Utami (2010) yang menunjukkan bahwa Opini Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al.* (1987) dan Carslaw (1991) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan jenis opini auditor dengan *audit delay*, dimana *unqualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan *qualified opinion*. Sejalan dengan hasil penelitian dari Ovan (2015), Ismail *et al* (2012) dan Sumartini (2014) yang mendapatkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.5. Kerangka Konseptual

Dari Variabel-Variabel diatas yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut : Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor. Variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar kerangka berfikir dibawah ini:

Kerangka Konseptual

